Jurnal Simki Postgraduate, Volume 1 Issue 2, 2022, Pages 67-77
Available online at: https://jiped.org/index.php/JSPG
ISSN (Online) 2599-0756

Upaya Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Pengaruh Interaksi Sosial Terhadap Kehidupan Sosial dan Kebangsaan Melalui Model *Jigsaw*

Agus Susanto
agus.susanto071267@gmail.com
SMP Negeri 1 Pogalan, Trenggalek

Abstract : This study uses the Jigsaw Cooperative Learning Model with social interaction competency standards on social life and nationality in class VIII students. The basis for describing the influence of social interaction on social life and nationality through the Jigsaw Model. The purpose of this study was to objectively determine the increase in social studies learning outcomes through the Jigsaw Model in the matter of increasing social science learning outcomes in material about the influence of social interaction on social and national life through the Jigsaw Model for Class VIII-B Students Semester 1 of the 2022/2023 Academic Year in SMP Negeri 1 Pogalan. This research method is Action Research with the Stephen Kemmis model. This Jigsaw learning model is designed in two cycles. Research results In the first cycle of student learning outcomes have not reached completeness. The average value is 65.625. There are 18 students who achieve completeness with a percentage of 55.00%. In cycle II, student learning outcomes have reached completeness. The average value is 79.37. There were 19 students who achieved completeness with a percentage of 93.75%. The conclusion of this study, the Jigsaw Technique can improve social studies learning outcomes in material The influence of social interaction on social life and nationality through the Jigsaw Model in Class VIII-B Semester 1 Academic Year 2022/2023 at SMP Negeri 1 Pogalan. Based on this conclusion, it is suggested that teachers always improve learning outcomes by choosing methods or media that are appropriate to the characteristics of teaching materials and students.

Keywords : Learning Outcomes, Social Interaction, Jigsaw Model.

Abstrak : Penelitian ini menggunakan Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* dengan standar kompetensi interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan pada siswa kelas VIII. Dasar mendeskripsikan pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan melalui Model Jigsaw. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara objektif peningkatan hasil belajar IPS materi melalui Model *Jigsaw* pada materi peningkatan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial materi pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan melalui Model *Jigsaw* pada Siswa Kelas VIII-B Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMP Negeri 1 Pogalan. Metode Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan dengan model Stephen Kemmis. Pembelajaran model *Jigsaw* ini dirancang dalam dua siklus. Hasil penelitian Pada siklus I hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan. Rata-rata nilai sebesar 65,625. Siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 18 anak dengan persentase sebesar 55,00%. Pada siklus II hasil pembelajaran siswa sudah mencapai ketuntasan. Rata-rata nilai sebesar 79,37. Siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 19 orang dengan persentase

Copyright © 2022 Author
This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.

sebesar 93,75%. Kesimpulan penelitian ini, Teknik *Jigsaw* dapat meningkatakan hasil belajar IPS materi Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan Melalui Model *Jigsaw* pada Siswa Kelas VIII-B Semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMP Negeri 1 Pogalan. Berdasarkan simpulan ini disarankan agar guru senantiasa meningkatkan hasil belajar dengan memilih metode atau media yang sesuai dengan karakteristik bahan ajar dan siswa.

Kata kunci : Hasil belajar, Interaksi sosial, Model *Jigsaw*.

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses terencana untuk mewujudkan suasana belajar untuk mencapai suatu kompetensi agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, intelektual, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan yang dimiliki dirinya, masyarakat, bangsa dan negara sehingga memiliki kecakapan hidup. Proses pembelajaran harus mampu menciptakan suasana yang aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga siswa mampu mengembangkan diri sesuai dengan lingkungannya. Namun demikian sampai saat ini dunia pendidikan kita masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan merupakan seperangkat fakta yang harus dihafal. Guru adalah ujung tombak dalam pembelajaran untuk dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Kelas sebagian besar masih berfokus pada guru sebagai sumber pengetahuan yang utama, dan ceramah menjadi pilihan utama dalam strategi pembelajaran.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diujikan di Ujian Sekolah pada setiap akhir tahun pelajaran yang juga ikut menentukan predikat kelulusan setiap siswa SMP, karena dari pelajaran IPS tersebut diharapkan siswa mampu meningkatkan kepekaan terhadap masalah-masalah sosial disekitarnya serta mampu menerapkan ilmu yang mereka dapat dalam kehidupan mereka sehari-hari sehingga penguasaan terhadap materi pelajaran IPS perlu mendapat perhatian khusus. Salah satu materi ajar yang perlu mendapat perhatian khusus itu adalah pada Kompetensi Dasar memahami Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan yang konten materinya begitu banyak. Itulah kenyataan yang dihadapi oleh sebagian besar guru IPS. Materi pelajarannya yang kompleks, sering dianggap sebagai pelajaran yang mudah tapi susah, bersifat hafalan dan membosankan, sehingga menyebabkan rendahnya perhatian dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Rendahnya perhatian siswa pada mata pelajaran IPS, ditambah dengan strategi pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan rendahnya prestasi siswa.

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian selama ini diketahui bahwa kemampuan rata-rata siswa kelas VIII dalam memahami materi Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan masih rendah. Rendahnya kemampuan siswa itu disebabkan oleh kurangnya motivasi guru kepada siswa dalam pembelajaran tersebut. Guru belum menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Siswa memiliki kecenderungan bahwa belajar itu hanya menanti informasi dari guru dan seolah-olah tidak ada upaya untuk menggali dan menemukan sendiri berbagai informasi yang diperlukan. Siswa masih beranggapan bahwa guru adalah satu-satunya sumber belajar baginya.

Padahal pada era teknologi informasi ini sumber belajar telah berkembang amat pesat misalnya buku, surat kabar, majalah, radio, televisi, bahkan internet. Atas dasar kenyataan itu, dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, guru perlu mengadakan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model-model pembelajaran inovatif dan menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang diharapkan mampu membangkitkan minat siswa dalam belajar serta diharapkan mampu membantu siswa dalam memecahkan masalah adalah model Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative Learning*).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Pembelajaran Kooperatif model Jigsaw. Kegiatan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan. Dalam teknik ini, guru memperhatikan skemata atau latar belakang pengalaman siswa dan membantu siswa mengaktifkan skemata ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Selain itu, siswa yang bekerja sama dalam belajar dan bertanggung jawab terhadap teman satu timnya mampu membuat diri mereka belajar sama baiknya (Slavin, 2008). Pembelajaran seperti ini siswa mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran IPS khususnya pada Kompetensi dasar memahami Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan dengan model Jigsaw, siswa dengan jumlah 32 orang dibagi dan dibentuk dalam 4 kelompok. Setiap kelompok terdiri atas 4 siswa yang memiliki latar kemampuan yang heterogen. Masing-masing kelompok memilih seorang ketua. Setiap kelompok bertugas mengidentifikasi materi Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan yang berbeda. Selanjutnya, ketua-ketua kelompok yang telah mempelajari materi Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan bertemu dalam kelompokbaru. Dalam kelompok baru ini, masing-masing wakil kelompokbertugas menyampaikan hasil kerja kelompoknya agar ditanggapi oleh

kelompok lain.Setelah itu, tiap anggota kelompok baru kembali ke kelompok asal untuk mengajar teman satu kelompok tentang Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan yang mereka peroleh dari kelompok lain. Masing-masing anggota kelompok mendengarkan dengan sungguh-sungguh. Langkah selanjutnya, wakil dari masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusi, lalu memberikan refleksi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan.

Dengan demikian diharapkan pembelajaran akan berlangsung secara menarik, menyenangkan dan memotivasi siswa untuk memahami materi Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan secara cepat dan tepat. Hasil belajar merupakan bagian terpenting dan tidak tepisah dari pembelajaran karena hasil belajar merupakan indicator keberhasilan atau kegagalan suatu proses pembelajaran. (Sudjana, 2009) menyatakan bahwa hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencangkup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar merupakan hasil perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses belajar. Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari dalam diri siswa itu dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan. Menurut (Slameto, 2010) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

Dalam proses memperoleh hasil belajar yang baik itu diperlukan metode dan media pembelajaran yang tepat artinya yang sesuai dengan kondisi dan keadaan kehidupan sehari-hari yang akrab dengan kita atau istilahnya kontekstual,yaitu peserta didik menemukan hubungan penuh makna antara ide-ide abstrak dengan penerapan praktis didalam konteks dunia nyata. Siswa menginternalisasi konsep melalui penemuan, penguatan dan keterhubungan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya.sehingga apa yang menjadi hasil belajar dapat terpenuhi dengan jumlah pengukuran hasil belajar di atas standar yang ada, selain metode dan media pembelajaran ada juga yang menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) dalam proses pembelajaran di sekolah. Menurut (Nasution, 2006) hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindak belajar mengajar dan biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan pendidik. Berdasarkan uraian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah terjadinya proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh pendidik setiap selesai memberikan materi pelajaran pada satu pokok bahasan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu penelitian yang menawarkan cara dan prosedur kerja untukmeningkatkan profesionalitas guru sebagai agen dan fasilitator pembelajaran melalui perubahan pelaksanaan proses belajar mengajar menjadi proses pembelajaran. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dengan metode Deskriptif Kualitatif. Menurut Kemmis dan Taggart (Arikunto, 2006) penelitian tindakan kelas terjadi dari siklus-siklus yang berbentuk spiral. Penelitian tindakan inidilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing siklus terdiri atas empat tahap, yaitu (1) tahap perencanaan (2) tahap pelaksanaan atau tindakan (3) tahap pengamatan atau observasi, dan (4) tahap refleksi.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII-B SMP Negeri 1 Pogalan, semester 1 tahun pelajaran 2022/2023, dengan jumlah siswa 32 anak, siswa laki-laki berjumlah 14 anak dan siswa perempuan berjumlah 18 anak. Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada pelaksanaan pembelajaran belum efektif sehingga nilai siswa banyak yang tidak mencapai KKM. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 Tahun Pelajaran 2022/2023 dalam jangka waktu 3 bulan yaitu mulai bulan Oktober 2022 s.d. bulan Desember 2023.

Tempat penelitian di SMP Negeri 1 Pogalan dengan alamat Desa Bendorejo, Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini secara garis besar menggunakan dua instrumen penelitian, yaitu instrumen tes dan instrumen nontes. Instrumen tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa memahami Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan. Tes yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk tes pilihan ganda dengan maksud agar penilaian dapat lebih objektif. Tes tersebut disusun oleh peneliti bersama dengan kolaborator.

Instrumen *non tes* pada tahap ini dilakukan beberapa kegiatan yaitu penyusunan pedoman observasi. Penyusunan lembar observasi yang memuat aspek aktivitas siswa dalam pembelajaran yang digunakan oleh peneliti atau kolaborator. Lembar observasi ini berisi pernyataan yang harus direspon oleh kolaborator dengan memberikan pernyataan baik sekali, baik, cukup, atau kurang. Penyusunan instrumen observasi terhadap kegiatan guru yang akan dilakukan oleh kolaborator. Instrumen observasi kegiatan guru memuat sejumlah pernyataan yang harus direspon oleh kolaborator dengan memberikan pernyataan. Penyusunan instrumen-instrumentersebut dilaksanakan di luar jam tatap muka sebelum dilangsungkannya penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaa Penelitian Tindakan Kelas siklus I ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Pogalan, untuk mata IPS dari standar kompetensi memahami Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan dengan kompetensi dasar mendeskripsikan Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan. Kegiatan pada tahap ini meliputi mempersiapkan rencana pembelajaran, lembar kegiatan siswa, soal ulangan, dan lembar observasi. Kegiatan lain yang dilaksanakan adalah pembagian kelompok. Supaya pelaksanaan penelitian dapat menghemat waktu, pembagian kelompok dilaksanakan sehari sebelum berlangsungnya penelitian. Kegiatan awal. Guru menyampaikan salam dan mempersilakan siswa berdoa.

Guru menanyakan siswa yang tidak masuk. Dilanjutkan menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran. Kemudian memberikan apersepsi dan motivasi kepada siswa tentang kegiatan pembelajaran pada hari itu. Kegiatan inti. Siswa diminta duduk menjadi 4 kelompok sesuai dengan pembagian kelompok yang telah ditentukan dengan anggota 4 anak. Guru memberikan penjelasan tentang materi dan sekaligus tugas yang harus dikerjakan oleh siswa dalam kelompoknya dan menekankan bahwa kalau ada yang belum mengerti maka siswa yang sudah mengerti diminta membantu temannya, sehingga seluruh kelompok dapat mengerjakan tugasnya. Hasil evaluasi siswa pada siklus I dengan materi pembelajaranPengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan dapat dilihat pada tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Siswa Siklus I

No	Nilai (N)	Frekuensi (F)	N x F	Prosentase	Keterangan
1	90	2	180	6,25	Tuntas
2	80	4	320	12,50	Tuntas
3	70	12	840	37,50	Tuntas
4	60	8	480	25,00	BelumTuntas
5	50	4	200	12,50	BelumTuntas
6	40	2	80	6,25	BelumTuntas
Jumlah		32	2100	100,00	
Rata-rata		**65,625**			

Tabel 1. menunjukkan nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran pada Siklus I adalah nilai tertinggi 90 sebanyak 2 anak (6,25%), nilai 80 sebanyak 4 anak (12,50%) nilai 70 sebanyak 12 anak (37,50%), nilai 60 sebanyak 8 anak (25,00%), nilai 50 sebanyak 4 anak (12,50%), dan terendah nilai 40 sebanyak 2 anak (6,25%). Nilai rata-rata siswa pada Siklus I ini sebesar 65,625. Berdasarkan hasil diskusi bersama kolaborator dan hasil evaluasi yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut : 1) Skenario pembelajaran dapat berlangsung sesuai yang diharapkan dan dapat dipakai siklus berikutnya. 2) Diskusi siswa belum terlaksana secara maksimal karena masih ada siswa yang kurang aktif dalam berdiskusi sehingga perlu adanya motivasi. 3) Ketuntasan belajar secara individu mencapai 18 siswa (55,00 persen).

Secara klasikal belum tuntas sehingga perlu dilanjutkan ke siklus II untuk materi Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan. Untuk guru dalam membentuk situasi belajar kurang santai, terlalu terburu-buru dan terlalu serius/tegang sehingga siswa merasa kurang nyaman dalam belajar. Suasana kelas menjadi kurang kondusif untuk para siswa. Hasil belajar siswa pada siklus I ini belum mencapai ketuntasan klasikal. Siswa yang tuntas belajar sebanyak 18 orang (55,00%). Ketuntasan belum mencapai minimal 85%. Partisipasi siswa dalam pembelajaran perlu ditingkatkan agar terjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilanjutkan ke Siklus II.

Siklus II

Kegiatan pada tahap ini meliputi mempersiapkan rencana pembelajaran dengan mengganti materi pelajaran, lembar kegiatan siswa, dan soal ulangan. Berdasarkan hasil pengamatan pada Siklus I, peneliti bermaksud mengadakan pergantian kelompok dengan tetap memperhatikan heterogenitas dalam hal kemampuan siswa. Pergantian ini tidak berlaku keseluruhan tetapi hanya menukar beberapa siswa yang dalam diskusi kelompok pada Siklus I bergurau, sehingga diharapkan pada siklus II tidak ada lagi siswa yang bergurau. Pembentukan kelompok pada siklus dua dilakukan dengan cara menunjuk 8 anak nilai terbaik dijadikan ketua kelompok siswa lain menyebut nama 8 anak berurutan untuk menjadi anggota kelompoknya. Pada siklus II ini juga diberikan penghargaan kepada siswa yang mengikuti pembelajaran secara aktif dengan cara mengumumkan siswa teraktif 1,2, dan 3. Sebaliknya siswa yang kurang aktif juga diberi hukuman dengan cara diumumkan dari yang kurang aktif 1, 2, dan 3.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Siswa Siklus II

No	Nilai (N)	Frekuensi (F)	N x F	Prosentase	Keterangan
1	100	3	300	9,37	Tuntas
2	90	7	630	21,87	Tuntas
3	80	9	720	28,13	Tuntas
4	70	11	770	34,38	Tuntas
5	60	2	120	6,25	BelumTuntas
Jumlah		32	2540	100,00	
Rata-rata		**79,375**			

Tabel 2. menunjukkan nilai yang diperoleh siswa dalam pembelajaran dengan materi Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan pada Siklus II adalah nilai tertinggi 100 sebanyak 3 anak (9,37%), nilai 90 sebanyak 7 anak (21,87%) nilai 80 sebanyak 9 anak (28,13%), nilai 70 sebanyak 11 anak (34,38%), dan terendah nilai 60 sebanyak 2 anak (6,26%). Nilai rata-rata siswa pada Siklus II ini sebesar 79,375. Nilai yang dicapai pada Siklus II tersebut telah di atas KKM (70). Persentase ketuntasan klasikal sebesar 93,75%. Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi dengan kolaborator dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut : 1) Kegiatan pembelajaran berlangsung sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. 2) Diskusi siswa sudah terlaksana dengan baik sehingga suasana kelas menjadi aktif, kreatif dalam suasana menyenangkan. 3) Ketuntasan klasikal tercapai 93,75% sebanyak 30 siswa dari 32 siswa telah memperoleh nilai di atas KKM yaitu sebesar 70.

Keberhasilan pembelajaran memahami Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan dengan Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* dapat dilihat dari perubahan tingkat pemahaman siswa terhadap materi. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan dapat diukur dengan tes tulis baik pilihan ganda maupun uraian. Nilai hasil tes merupakan gambaran tingkat penguasaan siswa terhadap materi Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan tersebut. Keberhasilan siswa itu dapat diketahui dari adanya perubahan nilai. Perubahan nilai dapat diketahui dengan cara membandingkan hasil belajar siswa berdasarkan rata-rata nilai pada Siklus I dan Siklus II. Perbandingan nilai hasil belajar Siklus I dan Siklus II dapat dilihat pada Tabel 3. berikut.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Tes Siswa Siklus I dan Siklus II

No	Nilai	Siklus I			Siklus II			Keterangan
		F	NxF	Persentase	F	NxF	Persentase	
1	100	-	-	-	3	300	9,37	
2	90	2	90	6,25	7	630	21,87	Tuntas
3	80	4	160	12,50	9	720	28,13	Tuntas
4	70	12	560	37,50	11	770	34,38	Tuntas
5	60	8	360	25,00	2	120	6,25	Tidak Tuntas
6	50	4	100	12,50	-	-	-	Tidak Tuntas
7	40	2	40	6,25	-	-	-	Tidak Tuntas
Jumlah		32	1.310	100,00	32	2.540	100,00	
Rata-rata/Ketuntasan			65,625	55,00		79,375	93,75	

Nilai tertinggi pada siklus I sebesar 90 sedangkan nilai terendah pada siklus I sebessar 40. Nilai tertinggi pada siklus II sebesar 100 sedangkan nilai terendah sebesar 60. Nilai rata-rata pada Siklus I sebesar 65,625 nilai rata-rata pada siklus II sebesar 79,375. Nilai rata-rata meningkat sebesar 13,750. Kondisi ketuntasan klasikal belajar pada Siklus I adalah siswa yang telah tuntas sebesar 55,00% yang belun tuntas sebesar 45,00%. Sedangkan pada Siklus II siswa yang telah tuntas sebesar 93,75% yang belun tuntas sebesar 6,25%. Data tersebut menujukkan ada kenaikan ketuntasan sebesar 38,75%. Untuk mengetahui kenaikan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar klasikal, peneliti menampilkan dalam diagram. Perbandingan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan belajar klasikal dapat dilihat pada Diagram 4.2 berikut ini.

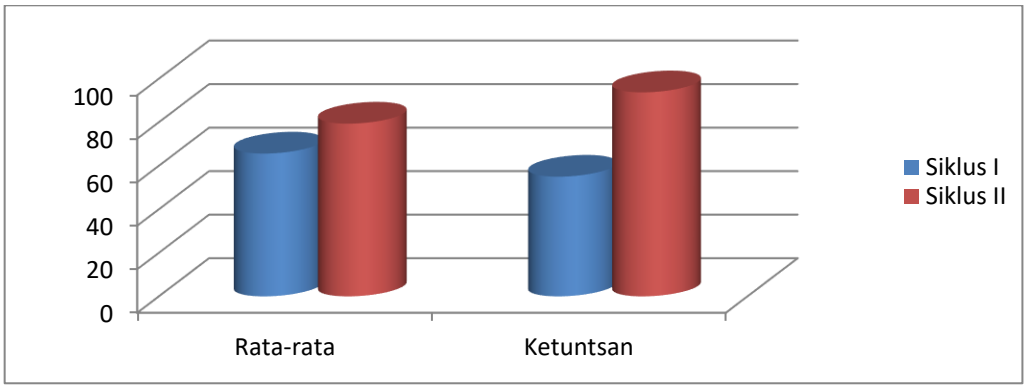

Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Gambar 3. menunjukkan bahwa nilai rata-rata siklus I sebesar 65,625 dan nilai rata-rata siklus II sebesar 79,375, meningkat sebesar 13,75. Siswa yang telah tuntas belajar pada Siklus I sebesar 55,00% yang belun tuntas 45,00%. Sedangkan pada Siklus II siswa yang tuntas

sebesar 93,75% yang belun tuntas 6,25%. Data tersebut menujukkan ada kenaikan ketuntasan sebesar 38,75%.

SIMPULAN

Berdasar hasil penelitian tindakan kelas terhadap hasil belajar IPS materi Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan melalui Pembelajaran Kooperatif Model *Jigsaw* yang sudah dilakukan sebanyak 2 siklus telah dilaksanakan sesuai dengan perencanaan. Hasil evaluasi belajar dari dua siklus tersebut dapat dijelaskan seperti berikut ini. Nilai tertinggi pada siklus I sebesar 90 sedangkan nilai terendah pada siklus I sebesar 40. Nilai tertinggi pada siklus II sebesar 100 sedangkan nilai terendah sebesar 60. Nilai rata-rata pada Siklus I sebesar 65,625 nilai rata-rata pada siklus II sebesar 79,375. Nilai rata-rata meningkat sebesar 13,750. Kondisi ketuntasan klasikal belajar pada Siklus I adalah siswa yang telah tuntas sebesar 55,00% yang belun tuntas sebesar 45,00%. Sedangkan pada Siklus II siswa yang telah tuntas sebesar 93,75% yang belun tuntas sebesar 6,25%. Data tersebut menujukkan ada kenaikan ketuntasan sebesar 38,75%. Berdasar data tersebut dapat disimpulkan bahwa Model *Jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Pengaruh interaksi sosial terhadap kehidupan sosial dan kebangsaan pada siswa kelas VIII-B Semester 1 tahun pelajaran 2022/2023 di SMP Negeri 1 Pogalan.

DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. 2004. *Pedoman Pembelajaran Ekonomi Secara Kontekstual Untuk Guru SMP*. Jawa Barat : Departemen Pendidikan Nasional.

Depdiknas. 2006. *Permendiknas No.22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk. Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.

Dimyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Nasution, S. 2006. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar&Mengajar*.Jakarta:Bumi Aksara.

Rochmadi, Nur Wahyu. 2008. *Ilmu Pengetahuan Sosial Jilid 2Kelas 11*.Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*.Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Slavin, Robert E. 2008. Cooperative Learning (Teori, Riset, Praktik). Bandung: Nusa Media.

Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar.* Bandung: Sinar Baru Algesindo.

Sumaatmadja, Nursid. 1984. *Metodologi Pengajaran Ilmu Pengetahuan Sosial*. Bandung : Alumni.

Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.